

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari uraian dan penjelasan pada bab I sampai bab IV, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Nurcholish Madjid berpendapat bahwa Inklusivisme yakni sikap keagamaan yang membedakan antara kehadiran dan aktifitas Tuhan dalam ajaran-ajaran agama-agama lain dan berbicara tentang “titik temu” (*kalimatun sawa*) agama-agama. Dengan menciptakan Sikap keterbukaan dalam berpikir positive dalam beragama, sehingga menghindarkan adanya truth / klaim kebenaran antara umat beragama yakni yang menganggap agamanya paling benar.
2. Sikap inklusivitas merupakan sikap keterbukaan secara positif antar umat beragama yang akan menciptakan suatu kerukunan antar agama karena adanya toleransi yang tinggi. Jadi, Hubungan inklusivitas dengan kerukunan antar umat beragama mempunyai keterkaitan dimana tanpa adanya sikap inklusif, kerukunan antar umat beragama tidak akan mungkin pernah terjadi dan selamanya akan menimbulkan konflik antar agama sebab dengan adanya sikap inklusif bagi kerukunan umat beragama akan menghasilkan suatu sikap toleransi yakni peduli terhadap agama lain. Dengan adanya sikap inklusif

inilah kita bisa menghargai perbedaan. Sebab perbedaan agama harus dikenal dan diolah lebih lanjut karena perbedaan itu secara potensinya sangat bernilai dan penting bagi setiap umat yang beragama dalam memperkayakan imannya.

## **B. SARAN**

Beberapa saran yang dapat penulis usulkan adalah:

1. Tidak terjebak dalam pemahaman tentang argument ini. Karena dalam situasi yang berbeda, argument ini berawal dari sebuah kepercayaan dan pengalaman keagamaan yang tidak menguntungkan. Apalagi kita sebagai umat Islam yang mempunyai sebuah pedoman berupa kitab suci dari Tuhan yang langsung diturunkan melalui Nabi.
2. Argument ini sebagai penambah wacana keilmuan. Dan bagi umat Islam khususnya bahwa apabila pemikiran ini dikaji dari sudut pandang Islam adalah merupakan keegoisan manusia yang dengan bangga hanya mengandalkan kemampuan akal semata.
3. Sikap Inklusif diharapkan bisa menjadi sarana yang lebih efektif bagi kerukunan antar agama guna menanggulangi situasi-situasi tegang di dunia modern.